

HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN INSOMNIA PADA REMAJA DI RW 04 DESA KARADENAN KABUPATEN BOGOR.¹

Akhmad Yani Suryana²

ABSTRAK

Meningkatnya prevalensi merokok menyebabkan masalah rokok menjadi semakin serius. Jumlah rokok dunia mencapai 1,35 miliar orang (WHO, 2008). Di negara-negara berkembang seperti Indonesia jumlah perokok pada tahun 2013 meningkat menjadi 41,6 %. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian insomnia pada remaja di Rw 04 Desa Karadenan Kabupaten Bogor. Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti pada bulan september 2016 di Rw 04 Desa Karadenan Kabupaten Bogor dari 15 remaja terdapat 11 perokok aktif dengan jumlah rata-rata rokok yang dihisap perhari, perokok berat (>12 batang/hari), perokok sedang (4-12 batang/hari), dan 4 orang sisanya merupakan perokok ringan (1-3 batang/hari).

Jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik total sampling dengan jumlah sampel 65 responden. Pengumpulan data diperoleh melalui penyebaran angket berupa kuesioner.

Berdasarkan dari hasil kebiasaan merokok dari 65 responden bahwa sebagian besar responden memilih kebiasaan merokok berat sebanyak 32 responden (49,2%), insomnia dari 65 responden bahwa sebagian besar responden mengalami insomnia sebanyak 45 responden (69,2%). Dan didapat nilai p value =0,003 yang berarti terdapat hubungan yang bermakna diantara kedua variabel. Hasil diterima yang artinya ada hubungan antara kebiasaan merokok dengan insomnia pada remaja di Rw 04 Desa Karadenan Kabupaten Bogor 2016.

Berdasarkan pada kesimpulan hasil penelitian adapun saran bagi institusi pendidikan, bagi tempat penelitian dan bagi peneliti selanjutnya Bagi Remaja Rw 04 Desa Karadenan (tempat penelitian) diharapkan bagi remaja yang merokok berhenti untuk merokok agar tidak mengalami insomnia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk dapat terus menjaga kesehatan tubuh .